

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pasukan Biru di Kecamatan Kebayoran Baru sudah efektif meskipun belum optimal. Hal ini dikarenakan indikator kesatu dari lima indikator yang diterapkan belum sepenuhnya terwujud. Kelima indikator tersebut diantaranya pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan program dan perubahan nyata. Dari kelima indikator tersebut dinilai bahwa indikator pemahaman program masih memiliki kekurangan. Indikator pemahaman program perlu diperbaiki agar masyarakat Kecamatan Kebayoran Baru menyadari, mengerti, dan ikut mengambil peran jika banjir terjadi. Sosialisasi yang minim dilakukan pihak Pasukan Biru kepada masyarakat menjadi bumerang bagi Pasukan Biru saat ingin melakukan pencegahan, penanganan, dan penanggulangan. Penyebab sosialisasi yang minim masyarakat menjadi khawatir adanya Pasukan Biru, masyarakat mengeluh akses jalan yang terganggu karena tertutup pelaksanaan kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat kecamatan kebayoran baru dalam hal melaporkan banjir baik melalui aplikasi JAKI atau datang langsung ke Kecamatan Kebayoran Baru. mengingat visi yang diemban Sudin SDA DKI Jakarta yang ingin mewujudkan pembangunan dan layanan sarana & prasarana bidang tata air yang handal untuk menuju jakarta baru yang modern dan tertata. Ditambah, misi yang dimiliki Sudin SDA DKI meningkatkan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik, efektif, profesional dan berorientasi pada pelayanan publik. Sudah sepatutnya, diperbaiki terkait indikator pemahaman program tersebut agar masyarakat dan personel Pasukan Biru saling berkolaborasi dalam masalah banjir.

Berikut ini dapat dijelaskan faktor pendukung dan penghambat adanya Pasukan Biru di Kecamatan Kebayoran Baru.

Faktor pendukung adanya penanganan banjir oleh Pasukan Biru di Kecamatan Kebayoran Baru :

1. Tersedianya platform aplikasi JAKI untuk masyarakat lapor banjir,
2. Terdapat doorstep lapor banjir di setiap Kecamatan kota DKI Jakarta,
3. Alat pelaksanaan yang mumpuni memiliki kendaraan pick up, dump truck,
4. Seragam personel Pasukan Biru yang sesuai standard safety K3,
5. Tersedianya alat penanggulangan banjir pompa air, u-ditch, dan
6. Masyarakat yang antusias ikut serta kerja bakti Bersama Pasukan Biru Kecamatan Kebayoran Baru.

Faktor penghambat adanya penanganan banjir oleh Pasukan Biru di Kecamatan Kebayoran Baru :

1. Tingkat kesulitan lokasi yang berbentuk zig-zag,
2. Sulitnya akses untuk dilalui alat-alat berat,
3. Penolakan warga yang khawatir adanya Pasukan Biru menimbulkan pengrusakan rumah,
4. Tidak adanya anggaran sosialisasi mengenai Pasukan Biru,
5. Jumlah personel yang terbatas hanya 44 orang untuk mengakomodir 10 kelurahan,
6. Kurangnya keahlian personel Pasukan Biru sehingga mengulur waktu penanganan, dan ketidakwaspadaan saat mengoperasikan alat sering menyebabkan kecelakaan kerja,
7. Terdapat tanah milik negara yang dibangun oleh masyarakat untuk kepentingan pribadi,
8. Perputaran jadwal pemeliharaan banjir yang lama menyebabkan kondisi fisik saluran, drainase, kali, atau sungai lebih buruk,
9. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah,
10. Pengaturan limbah keluarga yang kotor tanpa ada proses pengelolaan atau penyaringan terlebih dahulu, dan
11. Pengambilan air bersih di setiap warga secara terus-menerus sehingga menyebabkan penurunan tanah dan air tidak meresap.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka saran yang diajukan untuk penanganan banjir oleh Pasukan Biru di Kecamatan Kebayoran Baru yaitu sebagai berikut :

1. Berikan anggaran sosialisasi kepada Pasukan Biru agar adanya sosialisasi khusus seperti musrenbang kepada masyarakat Kecamatan Kebayoran Baru sebelum pelaksanaan pencegahan, penanganan, dan penanggulangan banjir dimulai,
2. Tingkatkan sinergitas dengan para *stakeholder* seperti kelurahan, satpol PP, dan PPSU dalam menangani masalah banjir di Kecamatan Kebayoran Baru,
3. Edukasi ke warga Kecamatan Kebayoran Baru terkait banjir dan peran Pasukan Biru,
4. Tambahkan personel Pasukan Biru di Kecamatan Kebayoran Baru agar tidak terbatas guna mendapatkan hasil yang maksimal,
5. Lakukan pelatihan kepada personel Pasukan Biru secara intensif serta berulang-ulang demi menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.
6. Kampanyekan Pasukan Biru melalui media sosial yang kreatif agar warga Kecamatan Kebayoran Baru sadar dan mengetahui keberadaannya untuk masyarakat,
7. Optimalkan aplikasi JAKI dalam proses penanganan banjir agar masyarakat selalu ter-update dan tidak berbelit-belit,
8. Perbanyak *doorstop* bila perlu setiap kelurahan supaya terjangkau jaraknya dan lebih cepat penanganannya, dan
9. Percepat perputaran jadwal pemeliharaan saluran, drainase, kali, dan sungai di setiap wilayah Kecamatan Kebayoran Baru.